

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai prosedur penelitian, yaitu metode penelitian dan teknik pengumpulan data, populasi dan sampel penelitian, prosedur pengumpulan data serta prosedur pengolahan data.

Penelitian yang layak untuk diungkapkan secara ilmiah, tidak akan pernah lepas dari metode yang digunakan oleh seorang penulis. Adapun tujuan metode penulisan adalah untuk memberikan gambaran kepada peneliti tentang bagaimana langkah-langkah penelitian dilakukan, sehingga permasalahan dapat dipecahkan dan untuk memperoleh hasil penelitian yang baik maka penelitian yang sifatnya ilmiah harus menggunakan seperangkat metode yang tepat.

A. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode studi kasus yaitu menekankan pada aspek tertentu yang dikaji secara mendalam. Adapun pendekatan yang diambil adalah pendekatan kualitatif, karena pada hakekatnya penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menafsirkan suatu fakta, gejala dan peristiwa berdasarkan apa yang terjadi dilapangan mengenai “Bagaimana Persepsi Keluarga Pemulung tentang Pendidikan Anak Usia Dini (Studi pada Keluarga Pemulung di Kampung Babakan Desa Mekar Rahayu Kecamatan Marga Asih Kabupaten Bandung)”.

Dipilihnya metode ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Nana Sudjana dan Ibrahim (2001:209) bahwa pada hakikatnya tujuan penelitian kualitatif adalah untuk :

- a. Mendeskripsikan suatu proses kegiatan pendidikan berdasarkan apa yang terjadi di lapangan sebagai bahan kajian lebih lanjut untuk menemukan kekurangan dan kelemahan pendidikan, sehingga dapat ditentukan upaya penyempurnaannya.
- b. Menganalisis dan menafsirkan suatu fakta, gejala dan peristiwa pendidikan yang terjadi di lapangan sebagaimana adanya daya konteks ruang dan waktu serta situasi lingkungan pendidikan secara alami.
- c. Menyusun hipotesis berkenaan dengan konsep dan prinsip pendidikan berdasarkan data dan informasi yang terjadi di lapangan (induktif) untuk dilakukan pengujian lebih lanjut melalui pendekatan kualitatif.

Seperti yang diungkapkan oleh Vredenburg (1978:38) sebagai berikut “Data yang dikumpulkan dalam rangka ‘studi kasus’ dipelajari sebagai suatu keseluruhan yang terintegrasi. Tujuannya adalah untuk mengembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai objek yang bersangkutan”.

Muhadjir (1996:39) juga menjelaskan bahwa “Studi kasus merupakan studi yang mendalam tentang individu dan berjangka waktu relatif lama”.

Dalam studi kasus dilakukan penggalan data secara mendalam dan menganalisis secara intensif interaksi faktor-faktor yang terlibat di dalamnya.

Ciri-ciri dari penelitian studi kasus adalah :

1. Menggambarkan subjek penelitian di dalam keseluruhan tingkah laku itu sendiri dan hal-hal yang melingkunginya dan lain-lain yang berkaitan dengan tingkah laku tersebut.
2. Dilakukan dengan mencermati kasus secara mendalam dan berhati-hati.
3. Dilakukan karena cenderung didorong untuk keperluan pemecahan masalah.
4. Menekankan pendekatan longitudinal atau pendekatan genetika yang menunjukkan perkembangan selama kurun waktu tertentu.

Berdasarkan penjelasan di atas, di dalam studi kasus peneliti berusaha untuk mencermati suatu individu atau sebuah unit dalam hal ini adalah lembaga secara mendalam. Studi kasus yang dilakukan dengan baik adalah bahwa studi tersebut dilakukan dalam waktu yang relatif lama, karena yang dipelajari dalam studi kasus sangat luas dan mendalam, akan tetapi terbatas kepada dimana studi kasus itu dilakukan.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini diharapkan dapat menghasilkan suatu gambaran mengenai permasalahan sedalam-dalamnya secara utuh.

Alasan lain dari penggunaan metode kualitatif ini antara lain, peneliti mampu mengumpulkan data ataupun informasi mengenai situasi saat ini dan informasi di lingkungan subjek penelitian, peneliti dapat mempelajari subjek penelitian secara mendalam sehingga mendapatkan informasi secara menyeluruh dan lengkap dari masing-masing subjek penelitian.

Peneliti juga dapat menelusuri Bagaimana Persepsi Keluarga Pemulung tentang Pendidikan Anak Usia Dini (Studi pada Keluarga Pemulung di Kampung Babakan Desa Mekar Rahayu Kecamatan Marga Asih Kabupaten Bandung), karena penelitian kualitatif berawal dari asumsi bahwa konteks lebih penting dari pada jumlah sehingga informasi yang sebanyak-banyaknya dan kaya akan variasi lebih penting dari pada jumlah responden yang banyak, maka dalam penelitian hanya diambil subjek yang representatif saja, dengan demikian diharapkan dapat mengungkapkan data yang terperinci, spesifik bukan data yang banyak kesamaan dan digenerisasikan.

B. Subjek Penelitian

Menurut Arikunto (1992:102) Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang dan tempat dimana data yang dipermasalahkan melekat. Hal yang sama diungkapkan oleh Nazir (1982: 66) mengatakan bahwa “Subjek penelitian dalam studi kasus dapat berupa individu, kelompok, maupun masyarakat”. Sedangkan menurut Nasution (1997: 66) mengatakan bahwa sampel dalam penelitian kualitatif sedikit dan dipilih menurut tujuan.

Atas dasar tujuan tersebut, maka yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah : Persepsi Keluarga Pemulung tentang Pendidikan Anak Usia Dini (Studi pada Keluarga Pemulung di Kampung Babakan Desa Mekar Rahayu Kecamatan Marga Asih Kabupaten Bandung).

Menurut Sudjana (1992:6) yang dimaksudkan dengan populasi adalah sebagai berikut :

Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin hasil penghitungan ataupun pengukuran kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya.

Populasi bukan hanya orang, tetapi juga benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh objek itu.

Menurut Suharsimi Arikunto (1998: 115) Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah, warga Kampung Babakan Desa Mekar Rahayu Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung yang bermata pencaharian sebagai pemulung adalah 18 keluarga, sehingga seluruh populasi dalam Persepsi Keluarga Pemulung tentang Pendidikan Anak Usia Dini (Studi pada Keluarga Pemulung di Kampung Babakan Desa Mekar Rahayu Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung) sebanyak 18 orang.

Kartini Kartono (1990: 135) bahwa prinsipnya tidak ada peraturan-peraturan ketat secara mutlak menentukan berapa persen sampel yang harus diambil dari populasi.

Dengan demikian sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sampel random dengan menggunakan sistem acak untuk keluarga yang bermata pencaharian sebagai pemulung yang memiliki anak usia 3 tahun sebanyak 2 keluarga, keluarga yang bermata pencaharian sebagai pemulung yang memiliki

anak usia 4 tahun sebanyak 2 keluarga, dan keluarga yang bermata pencaharian sebagai pemulung yang memiliki anak usia 5 tahun sebanyak 2 keluarga.

C. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat dan representatif, dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, merupakan proses Tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik (Kartini Kartono, 1990: 171).

Seperti juga yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (1998: 145) bahwa adalah “sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*)”.

Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang utama dalam penelitian ini. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan selama penelitian ini.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan beberapa responden dan beberapa informan, antara lain : 6 keluarga dengan rincian 2 keluarga yang memiliki anak usia 3 tahun, 2 keluarga yang memiliki anak usia 4 tahun, dan 2 keluarga yang memiliki anak usia 5 tahun. Wawancara dilakukan apabila pada saat observasi peneliti merasa ada hal yang harus dipertanyakan lebih mendalam kepada informan. Aspek wawancara dalam penelitian ini adalah persepsi keluarga pemulung tentang pendidikan anak usia dini, pola

pengasuhan anak usia dini (AUD) yang dilakukan oleh keluarga pemulung, dan peran serta orang tua (keluarga pemulung) dalam program PAUD di masyarakat. Peneliti melakukan wawancara sekitar 30 menit pada setiap keluarga. Alat yang digunakan peneliti pada saat wawancara adalah ditulis pada draft wawancara. Setelah melakukan wawancara peneliti lebih memahami dan mendapatkan penjelasan dari aspek-aspek yang menjadi bahan penelitian oleh peneliti.

2. Observasi

Pengumpulan data dengan observasi diaksudkan untuk melihat dari dekat mengenai kondisi objektif Kampung Babakan Desa Mekar Rahayu Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung, sehingga diharapkan dapat memperoleh data sesuai dengan yang dibutuhkan.

Hal ini sesuai dengan pendapat dari Kartini Kartono (1990:157) yaitu, "suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena social dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan".

Suharsimi Arikunto (1998:146) menjelaskan bahwa observasi meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.

Observasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data/informasi mengenai kondisi objektif Persepsi Keluarga Pemulung tentang Pendidikan Anak Usia Dini (Studi pada Keluarga Pemulung di Kampung Babakan Desa Mekar Rahayu Kecamatan Marga Asih Kabupaten Bandung).

Observasi ini dilakukan sekitar 2 bulan dari bulan Juni-Juli 2011. Aspek yang diobservasi oleh peneliti adalah pola pengasuhan anak usia dini (AUD) yang dilakukan oleh keluarga pemulung dan peran serta orang tua (keluarga pemulung) dalam program PAUD di masyarakat. Alat yang digunakan pada saat observasi oleh peneliti adalah kamera. Hasil yang didapat oleh peneliti setelah melakukan observasi adalah peneliti mendapatkan gambaran dan informasi yang nyata dan mendalam.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data/ informasi mengenai kondisi objektif Persepsi Keluarga Pemulung tentang Pendidikan Anak Usia Dini (Studi pada Keluarga Pemulung di Kampung Babakan Desa Mekar Rahayu Kecamatan Marga Asih Kabupaten Bandung), yaitu dengan cara membaca, mengkaji dan mempelajari dokumen-dokumen.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (1998: 149) bahwa “di dalam melaksanakan metode dokumentasi, penelitian menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat dan sebagainya”.

Dalam penelitian ini peneliti mendokumentasikan beberapa hal yaitu :

1) Kondisi rumah, 2) interaksi anak & orang tua 3) ketika orang tua bekerja 4) ketika anak membantu orang tua bekerja.

D. Prosedur Pengumpulan Data Penelitian

Dalam prosedur pengumpulan data ini akan dibatasi mengenai hal-hal yang berhubungan dengan prosedur pengumpulan data.

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan terdiri atas studi pendahuluan, pembuatan proposal dan perizinan. Tahap persiapan dalam penelitian ini melalui tahap mempersiapkan pedoman-pedoman yang akan digunakan dan mempersiapkan alat tulis yang akan digunakan apabila terdapat informasi, permohonan izin penelitian ke berbagai pihak yang terkait dan berwenang, yaitu kepada kepala Desa Mekar Rahayu dan kepada RT/RW setempat serta kemudian menghubungi para responden.

b. Penyusunan Kisi-Kisi

Penyusunan Kisi-kisi penelitian dalam penelitian ini merupakan kegiatan yang disusun secara sistematis sesuai dengan pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan, yang selanjutnya diklasifikasikan berdasarkan indikator untuk memudahkan dalam pembuatan alat pengumpulan data yang akan digunakan.

c. Penyusunan Instrumen Penelitian

Dalam penyusunan instrumen penelitian, penulis menggunakan prosedur melalui langkah-langkah penyusunan pengumpulan data yang berupa “pedoman wawancara” yang ditujukan kepada 6 keluarga dengan rincian 2 keluarga yang memiliki anak usia 3 tahun, 2 keluarga yang memiliki anak usia 4 tahun, dan 2 keluarga yang memiliki anak usia 5 tahun , serta “pedoman observasi”, lebih jelasnya akan dijelaskan berikut ini :

1) Penyusunan Pedoman Wawancara

Sebelum melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu disusun pedoman wawancara dimana di dalamnya berisi daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada responden. Pedoman wawancara ini dimaksudkan untuk memudahkan dalam pelaksanaan wawancara, sehingga pertanyaan-pertanyaan yang diajukan lebih terarah dan sistematis.

2) Penyusunan Pedoman Observasi

Penyusunan pedoman observasi dilakukan sebelum penulis datang ke lapangan/ objek penelitian, hal tersebut dilakukan agar kedatangan penulis ke lapangan/objek yang akan diteliti dengan tujuan penelitian, artinya objek yang akan diteliti tidak keluar dari tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Adapun caranya dengan menetapkan tempat, orang/personal, benda, alat-alat, dan jenis-jenis kegiatan yang berhubungan dengan tujuan penelitian dan merumuskannya ke dalam tulisan berupa pedoman observasi.

d. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap dimana peneliti melakukan kegiatan wawancara kepada keluarga pemulung yang menyertakan anaknya kepada lembaga PAUD dan keluarga yang tidak menyertakan anaknya pada Lembaga PAUD, kemudian melakukan observasi mengenai persepsi keluarga pemulung tentang pendidikan anak usia dini.

1) Kegiatan Konsultasi dengan Pembimbing

Pada kegiatan konsultasi dengan pembimbing mengenai item-item dalam pedoman observasi dan pedoman wawancara, peneliti diberikan

pencerahan dan pengarahan yaitu pada pedoman wawancara yang semula peneliti ajukan yaitu berupa item-item pertanyaan yang belum dapat menjawab apakah keluarga tersebut dalam melakukan pengasuhan lebih dominan menggunakan pengasuhan otoriter, demokratis, atau Laizes Faire. Pedoman observasi yang peneliti ajukan awalnya kurang dapat memberikan jawaban-jawaban yang dibutuhkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.

2) Revisi Alat Pengumpulan Data

Revisi dilakukan setelah peneliti melakukan konsultasi kepada pembimbing, peneliti diberikan pengarahan bahwa di dalam setiap item soal berupa pilihan yang diajukan untuk dapat menjawab pola pengasuhan. Dimana pilihan jawaban (a) mewakili pola pengasuhan otoriter; pilihan jawaban (b) mewakili pola pengasuhan Laizes Faire; dan pilihan jawaban (c) mewakili pola pengasuhan demokratis. Apabila responden dominan menjawab pilihan (a) maka responden tersebut dominan menggunakan pola pengasuhan Otoriter; Apabila responden dominan menjawab pilihan (b) maka responden tersebut dominan menggunakan pola pengasuhan Laizes Faire; Apabila responden dominan menjawab pilihan (c) maka responden tersebut dominan menggunakan pola pengasuhan Demokratis.

Pada pedoman observasi peneliti diberikan pengarahan agar dapat menggambarkan kondisi tempat tinggal, kepemilikan barang, kondisi lingkungan, kondisi perekonomian serta interaksi antara orang tua & anak.

3) Prosedur Pengolahan dan Analisis Data Penelitian

Bohar Soeharto (1992:63) mengemukakan bahwa mengolah data adalah menimbang, menyaring, mengatur dan mengaplikasikan. Menimbang dan menyaring data berarti benar-benar memilih secara hati-hati data yang relevan, tepat dan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Mengaplikasikan berarti menggolongkan, menyusun dan mengelompokkan menjadi satu, kemudian dibuat klasifikasi dan kategori.

Mengolah data adalah usaha yang konkrit untuk membuat data “berbicara” (Surachmad 1994:109-11) oleh karena itu data terkumpul perlu diolah setelah mungkin sehingga konkrit. Beberapa langkah yang ditempuh peneliti dalam pengolahan data dimaksud adalah sebagai berikut :

1) Seleksi Data

Pada tahap ini peneliti memilih data yang valid (sah/berlaku) dan paling erat hubungannya dengan inti permasalahan dan tujuan penelitian. Cara penyeleksian yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan melihat pertanyaan penelitian serta indikator agar data yang didapat sesuai dengan jawaban yang dibutuhkan oleh peneliti.

2) Klasifikasi Data

Data yang telah dipilih kemudian dikelompokkan berdasarkan kategori-kategori tertentu sesuai dengan item-item pertanyaan pada pedoman wawancara, dengan tujuan untuk mempermudah dalam pengolahan dan dalam menarik kesimpulan.

3) Mengumpulkan Hasil

Dalam mengumpulkan hasil, peneliti menggunakan hasil, peneliti menggunakan latar belakang dari data yang terkumpul kemudian disusun setelah melalui analisa dan menghubungkannya dengan teori-teori relevan dengan penelitian.

4) Menyimpulkan Hasil

Sebagai bagian akhir peneliti menggunakan kelaziman-kelaziman ilmiah atau pola standar komunikasi tertulis dalam penyusunan laporan (dimulai dari penjelasan sehingga kesimpulan) mengenai hal-hal yang berhubungan dengan maksud yang tertera dalam tujuan penelitian.

Menurut Nasution (1996:129) langkah-langkah analisa data sebagai berikut :

1) Reduksi Data

Reduksi data berarti mengambil bagian pokok atau intisari dari data yang telah diperoleh. Hal ini memudahkan peneliti dalam menentukan data apa saja yang harus dikumpulkan. Data-data yang harus direduksi adalah data yang sesuai dengan aspek yang diteliti yaitu tentang persepsi keluarga pemulung tentang pendidikan anak usia dini, pola pengasuhan anak usia dini (AUD) yang dilakukan oleh keluarga pemulung, dan peran serta orang tua (keluarga pemulung) dalam program PAUD di masyarakat

2) Display data

Display data merupakan suatu cara menggolongkan data ke dalam kelompok-kelompok sehingga data mudah dibaca dan dipahami serta mampu

menggambarkan keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Dalam penelitian ini display data berupa tabel dan narasi.

3) Menarik kesimpulan atau verifikasi

Menarik kesimpulan dilakukan sejak awal hingga akhir proses penelitian hal tersebut memudahkan peneliti untuk mendapatkan makna dari setiap data yang dikumpulkan. Kesimpulan yang diambil hanya bersifat tentative atau sementara dan masih diragukan, oleh karena itu kesimpulan senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung untuk menjaga tingkat kepercayaan penelitian.

E. Validitas Hasil Penelitian

Nasution (1996:105) menuliskan bahwa penelitian kualitatif tidak dipandang ilmiah oleh banyak ilmuwan sebagai karya ilmiah karena dianggap tidak memenuhi syarat validitas, realibilitas dan tidak dapat dipertanggungjawabkan dalam membuat generalisasi.

Dalam memperoleh tingkat kepercayaan bagi hasil-hasil penelitian kualitatif ada beberapa cara dalam memperoleh tingkat kepercayaan tersebut, baik itu secara internal maupun eksternal. Cara yang memenuhi kriteria tersebut yaitu 1. Kredibilitas dan 2. Dependabilitas dan Konfirmabilitas

1. Kriteria kredibilitas

Untuk memperoleh tingkat kepercayaan hasil penelitian yang berkaitan dengan persoalan seberapa jauh kebenarannya hasil penelitian ini mengungkap kenyataan sesungguhnya maka peneliti melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

a. Pengamatan yang terus menerus

Dengan melakukan pengamatan yang kontinyu dan komprehensif, peneliti dapat mendeskripsikan apa yang diamatinya secara lebih cermat, terinci dan mendalam. Sehingga lambat laun peneliti dapat membedakan hal-hal yang cukup bermakna dan kurang bermakna mengenai gejala tertentu yang terjadi. Karena data yang terkumpul lebih banyak.

b. Triangulasi

Untuk menilai keabsahan data yang diperoleh dari lapangan, lakukan pemeriksaan secara seksama. Berkenaan dengan ini maka teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini dilakukan dengan triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan sumber yang lain dengan tujuan melakukan pengecekan kebenaran terhadap data tertentu. Hal ini dapat dicapai melalui membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

Pada penelitian ini digunakan triangulasi dengan sumber. Data yang diperoleh dari keluarga pemulung dicek balik dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data tersebut.

Triangulasi dalam penelitian ini adalah (1) antara observasi dengan wawancara, (2) subjek yang satu dengan subjek yang lainnya, (3) keluarga (ayah & ibu), (4) keluarga dengan masyarakat.

c. Membicarakannya dengan orang lain

Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mendiskusikan materi penelitian. Sehingga diperoleh kritik, pertanyaan-pertanyaan tajam, mencari kelemahan, masukan dan petunjuk mengenai langkah-langkah yang harus dilakukan selanjutnya untuk perbaikan mutu penelitian.

d. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi yang digunakan penelitian untuk membantu dan meningkatkan kepercayaan akan kebenaran data ini adalah hasil rekaman tape dan bahan dokumentasi berupa fakta-fakta.

e. Member-check

Kegiatan ini dilakukan kepada masyarakat (warga sekitar) dan dilakukan pada akhir wawancara yang dimaksudkan agar responden atau informan dapat memperbaiki kekeliruan informasi apa yang masih kurang, sehingga informasi yang kita peroleh dapat digunakan dalam laporan ini sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan.

2. Kriteria Dependabilitas dan Konfirmabilitas

Penilaian dengan kriteria ini menekankan pada tingkat kepercayaan dan keobjektifan penelitian, dengan kata lain “Apakah penelitian ini cukup dipercaya sehingga direplikasi atau diulang dan dikonfirmasi oleh peneliti lain dan memberikan kesamaan hasil dengan metode yang sama?”.

Agar suatu penelitian dapat mencapai nilai ini, Nasution (1998:119) menyerahkan untuk dikerjakan melalui suatu cara yang disebut “audit trail”

yaitu pemeriksaan proses penelitian dan taraf kebenaran data serta tafsirannya”.

Biasanya proses audit ini dilakukan oleh seorang pembimbing.

Dalam melaksanakan “audit trail” ini, peneliti menyediakan semua data yang diperoleh dan dihasilkan selama penelitian baik data mentah berupa catatan lapangan waktu mengadakan observasi, wawancara atau hasil wawancara, data hasil kajian, informasi tentang penyelenggaraan instrumen dll.

